

EDUKASI PEMERIKSAAN PAPSMEAR PADA WANITA USIA SUBUR SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESEHATAN WANITA

Fitria Diniah Janah Sayekti^{1*}, Tasrif Ahmad²⁾, Hari Saktiningsih³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

E-mail: Fitria.diniah@stikesnas.ac.id

Abstrak: Papsmear merupakan suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker. Papsmear hendaknya mutlak dilakukan pada setiap wanita yang sudah menikah atau yang sudah pernah melakukan hubungan seksual aktif. Kesadaran wanita yang masih rendah tentang deteksi dini merupakan faktor resiko terjadinya kanker serviks. Sebagian besar penderita baru memeriksakan diri bila sudah ada rasa nyeri atau perdarahan yang cukup banyak, yang tentunya sudah ada pada stadium lanjut. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan wanita khususnya pemeriksaan papsmear. Kegiatan dilaksanakan di Langenharjo RT 004/RW 002, Grogol, Sukoharjo. Edukasi diberikan secara promotif dengan memberikan penyuluhan dan diskusi interaktif terkait kanker serviks dan deteksi dini dengan pemeriksaan papsmear. Hasil pengolahan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata dari 5,29 menjadi 7,71 yang berarti pengetahuan peserta meningkat. Hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata Kunci: Papsmear, Kanker serviks, Edukasi

Pendahuluan

Kanker leher rahim (serviks) merupakan kanker yang sering menyerang wanita, ditandai dengan adanya sel ganas di jaringan tersebut. Penyakit ini menduduki urutan kedua sebagai penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia. Di Indonesia diperkirakan 90-100 kasus kanker baru diantara 100.000 penduduk per tahunnya atau 180.000 kasus baru per tahunnya (Kasdu, 2005). Gejala dari kanker serviks stadium lanjut (Sarwono, 2011) nafsu makan berkurang, penurunan berat badan, kelelahan; nyeri panggul, punggung atau tungkai; dari vagina keluar air kemih atau tinja; patah tulang (fraktur) (Junqueira, 2005).

Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah karena mempunyai fase pra kanker yang cukup panjang. Kejadian kanker serviks membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker (Bruni et al, 2015). Pap smear merupakan suatu cara deteksi dini kanker serviks sederhana yang paling populer dan merupakan standar pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks (Khristian, 2017). Meskipun cara ini cukup sederhana, di negara berkembang pada umumnya dan Indonesia pada khususnya masih banyak kendala untuk bisa melakukan pemeriksaan Pap test ini secara luas sebagai cara deteksi dini kanker serviks (Kustiyati, 2007).

Kesadaran/pengetahuan wanita yang masih rendah tentang deteksi dini, keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan yang rendah merupakan faktor resiko terjadinya kanker serviks (Mastutik dkk, 2015). Hal ini merupakan masalah yang sulit di negara kita, apalagi ditambah kultur yang mempersulit untuk bisa melakukan pemeriksaan serviks. Sebagian besar penderita baru memeriksakan diri bila sudah ada rasa nyeri atau perdarahan yang cukup banyak, yang tentunya sudah ada pada stadium lanjut

Pap smear hendaknya mutlak dilakukan pada setiap wanita yang sudah menikah atau yang sudah pernah melakukan hubungan seksual aktif (Sutisna, 1993; Cormack, 1992). Menurut BKKBN (2008), ada beberapa faktor predisposisi yang memudahkan terjadinya kanker serviks yaitu: mulai melakukan hubungan seksual aktif pada usia muda, melahirkan banyak anak, sering berganti-ganti pasangan seksual, memiliki kebiasaan merokok karena wanita perokok mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita kanker serviks, sering menderita infeksi di daerah kelamin.

Salah satu kalangan yang memiliki resiko yang cukup adalah wanita. Edukasi mengenai papsmear masih jarang dilakukan, sehingga edukasi ini perlu dilakukan. Sasaran yang akan menjadi target adalah wanita usia subur di Dusun Langenharjo Grogol Sukoharjo. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan wanita khususnya pemeriksaan papsmear

Metode

Metode yang digunakan adalah promotif pemberian buku saku dan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks dan deteksi dini dengan pemeriksaan pap smear. Sebelum dan setelah penyuluhan, peserta mengikuti pre-test dan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman perihal hipertensi pada setiap peserta. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah presentasi dan diskusi tanya jawab dengan peserta. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan paired sample t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil

Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Dusun Langenharjo RT 004/RW 002, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo selama 2 bulan (mulai dari survei sampai pengolahan hasil) dengan durasi kegiatan efektif selama dua hari (pukul 12.00 –16.00 setiap harinya). Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 12-13 Juni 2022. Persiapan meliputi pembagian jobdisk, persiapan lahan, persiapan materi, persiapan kebutuhan demonstrasi dan seminar kit.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dihadiri oleh semua undangan yang telah disebar. Kegiatan berlangsung tepat dan diakhir sesi tanya jawab berjalan dengan lancar. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi secara presentasi oleh para narasumber. Kegiatan diawali dengan pemberian pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa

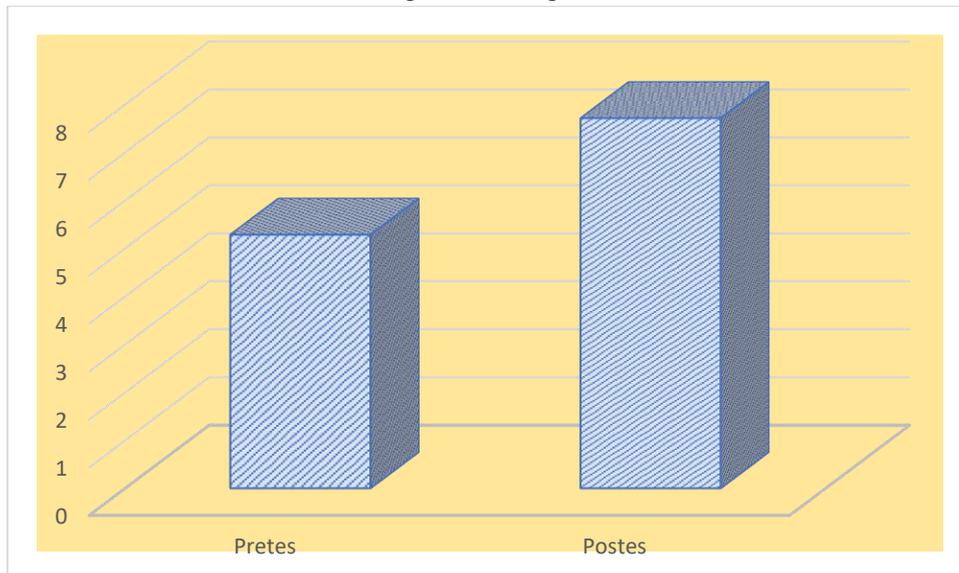
Langenharjo RT 004/RW 002 khususnya wanita usia subur terkait pemeriksaan papsmear. Untuk menambah pemahaman kepada para sasaran, dalam acara kegiatan juga diberikan buku saku terkait dengan syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pemeriksaan papsmear dan gambaran prosedur pemeriksaan. Peserta aktif dan kritis dalam memberikan pertanyaan. Penyampaian materi dapat dikatakan berhasil, karena peserta merespon dan menanggapi apa yang disampaikan pemateri.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil pendataan dapat diketahui bahwa 100% wanita usia subur yang mengikuti kegiatan belum pernah melakukan pemeriksaan papsmear. Edukasi pemeriksaan pap smear diberikan dengan memberikan penyuluhan terkait kanker serviks, penyebab kanker serviks, gejala dan deteksi dini dengan pemeriksaan papsmear.

Indikator ketercapaian kegiatan edukasi diperoleh berdasarkan hasil pengisian pretes dan postes serta pengisian quisioner kepuasaan kegiatan. Berdasarkan hasil pretest dan postes menunjukkan peningkatan rata-rata dari 5,29 menjadi 7,71 yang berarti pengetahuan peserta mengenai pemeriksaan papsmear meningkat. Histogram peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta



Tabel 2. Hasil Uji T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	5,29	21	,902	,197
	POST	7,71	21	,845	,184

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE - POST	-2,429	1,287	,281	-3,015	-1,843	-8,645	20	,000

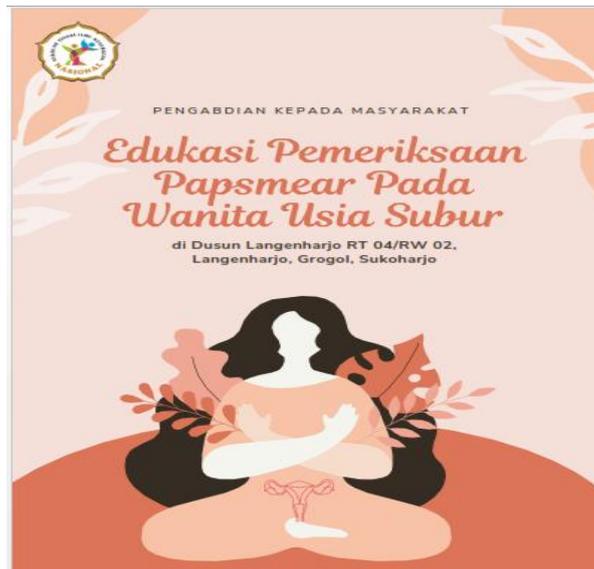
Pada hasil pretes peserta memiliki rata-rata (Mean) 5,29 sedangkan pada hasil postes memiliki rata-rata (Mean) sebesar 7,71. Hal ini menunjukkan bahwa Postest peserta memiliki nilai lebih tinggi dari pada pretes. Pada tabel *paired sampels test* yang merupakan output utama menunjukkan hasil uji hipotesis (hubungan) atau ada perbedaan rata-rata, dapat diketahui dari nilai Sig. 2-tailed yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil pretes dan postes mengalami perubahan yang signifikan (berarti) kearah positif yaitu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil statistik, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan perbedaan rata-rata yang bermakna antara pretes dan postes yang berarti pengetahuan peserta mengalami peningkatan.

Diskusi

Pap smear adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker. Pap smear adalah pemeriksaan sitologi epitel portio dan endoserviks uteri untuk penentuan adanya perubahan pra ganas dengan cepat, mudah dan tidak menyakitkan karena tidak merusak jaringan. Perubahan pra kanker pada serviks biasanya tidak menimbulkan gejala dan perubahan ini tidak terdeteksi kecuali wanita tersebut menjalani pemeriksaan panggul dan pap smear (Syalendra dkk, 2022). Gejala biasanya baru muncul ketika sel serviks yang abnormal berubah menjadi keganasan dan menyusup ke jaringan di sekitarnya. Pada saat ini akan timbul gejala sebagai berikut: pendarahan yang abnormal, ditandai dengan pendarahan diantara periode menstruasi, pendarahan setelah berhubungan seksual dan pendarahan setelah menopause, rasa sakit saat berhubungan seksual, keputihan yang menetap, dengan cairan yang encer, berwarna pink, coklat, mengandung darah atau hitam serta berbau busuk. Pap smear hendaknya mutlak dilakukan pada setiap wanita yang sudah menikah atau yang sudah pernah melakukan hubungan seksual aktif.

Menurut BKKBN (2008), ada beberapa faktor predisposisi yang memudahkan terjadinya kanker serviks yaitu : mulai melakukan hubungan seksual aktif pada usia muda, melahirkan banyak anak, sering berganti-ganti pasangan seksual, memiliki kebiasaan merokok karena wanita perokok mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita kanker serviks, sering menderita infeksi di daerah kelamin.

Persiapan sebelum pemeriksaan pap smear perlu dilakukan agar peserta tidak mengalami rasa invasif dan tidak bias sehingga hasil dapat diterima. Beberapa persiapan sebelum melakukan pap smear yaitu menurut Julisar (2009) yaitu : pemeriksaan pap smear dilakukan dua minggu setelah haid, pada ada saat pengambilan lendir usahakan otot-otot vagina rileks, tidak melakukan hubungan seksual 48 jam sebelum pengambilan lendir mulut rahim, tidak menggunakan pembasuh antiseptik atau sabun antiseptik di sekitar vagina selama 72 jam sebelum pemeriksaan. Materi mengenai persiapan dan gambaran prosedur pemeriksaan papsmear termuat dalam buku saku yang dibagikan kepada para peserta.



Gambar 1. Buku Saku Edukasi Pemeriksaan Pap Smear



Gambar 2. Penyampaian Presentasi terkait materi pemeriksaan pap smear

Hasil analisis kuesioner tentang kepuasan peserta terkait dengan informasi dan edukasi pemeriksaan pap smear menunjukkan persentase memuaskan (90%). Pernyataan yang ditulis pada kuesioner meliputi pemahaman terkait dengan materi yang disampaikan, respons peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diterapkan peserta, teknik penyajian, kecukupan waktu, kejelasan materi, minat peserta terhadap materi, serta kepuasan terhadap kegiatan.



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data kuesioner pretes dan postes diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta mengenai pemeriksaan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks yaitu dari 5,29 menjadi 7,71 yang berarti pengetahuan peserta meningkat. Hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, persentase tingkat kepuasan peserta pada kegiatan ini mencapai 90% yang berarti memuaskan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada Tim Mahasiswa Yaitu Ogik Hilando, Paramitha, M. Sholehuddin, Dewi R dan Exyananda, LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dan juga Dusun Langerharjo, Grogol, Sukoharjo yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur.

Daftar Referensi

Bruni L, Barrionuevo-Rosas L, Albero G, Aldea M, Serrano B, Valencia S, Brotons M, Mena M, Cosano R, Muñoz J, Bosch FX, de Sanjosé S, Castellsagué X. ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre), Human Papilloma virus And Related Diseases. Report INDONESIA Version posted on www.hpvcentre.net

BKKBN. 2008. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Jakarta: BKKBN

Cormack, D, 1992. Histologi . Bina Rupa Aksara, Jakarta, Edisi 9

Dini Kasdu. 2005. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Puspa Swara.

- IAPI. 2008. Pedoman Bahan untuk Pemeriksaan Histopatologi. IAPI Jakarta
- Kustiyati, 2007. Pap Smear. GASTER, Vol. 3, No. 2: 115 – 123
- Khristian, E., Inderiati, D. 2017. Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis Sitohistoteknologi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Junqueira, C.L and Carneiro, J. 2005. Basic Histology 11th Edition. Acces Medicine: Salo Paulo Brasil.
- Mangunsudirjo, S. 1988. Petunjuk Laboratorium Patologi Anatomi Kedokteran.
- Mangunsudirdjo.S 2000.Petunjuk Laboratorium Patologi Anatomi Kedokteran. Penerbit FKUI, Jakarta.
- Mastutik,G., Alia,R., Rahniayu, A., Kurniasari,N., Rahaju,A.N., Mustokoweni,S. 2015. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan PapSmear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. Majalah Obstetri & Ginekologi, Vol. 23 No. 2 Mei-Agustus 2015: 54-60.
- Sarwono. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sutisna,H. 1993. Patologi kumpulan kuliah patologi anatomi, FKUI, Jakarta, Edisi 1
- Syelendra, A., Andini, A., Iswara, A., Sayekti, F.D,J., Kurniati, I., Farizal, J., Kodariah, L., Tombakan, N. 2022. Sitohistoteknologi: Teknologi Laboratorium Medik. Jakarta Utara: EGC, Buku Penerbit Kedokteran